

**PEDOMAN TEKNIS INOVASI  
DAERAH  
TIDAK JINAK (DETEKSI DINI KESEHATAN JIWA ANAK)**



**UPTD PUSKESMAS JUAI**

## DAFTAR ISI

|   |   |
|---|---|
| 1. Latar Belakang                         | 3 |
| 2. Metode dan Strategis Pemecahan Masalah | 3 |
| 3. Manfaat atau Dampak Hilir              | 5 |
| 4. Cara Kerja                             | 5 |
| 5. Tatalaksana                            | 6 |
| 6. Daftar Pustaka                         | 6 |

## LATAR BELAKANG

Semua orang pasti memiliki masalah dan rintangan dalam hidupnya masing-masing. Jika seseorang saat mengalami masalah tersebut mudah putus asa dan tidak kuat, orang tersebut bisa mengalami depresi bahkan stres (Dirgayunita, 2016). Depresi terkadang tidak disadari oleh penderita maupun orang-orang disekitarnya. Bahkan beberapa orang menganggap gangguan depresi adalah masalah yang berkaitan dengan keimanan seseorang sehingga tidak diperlukan pertolongan oleh ahli yang sesuai.

Hal ini pun menyebabkan sekitar 80% dari penderita depresi tidak mendapatkan penanganan yang semestinya (Sulistyorini & Sabarisman, 2017). Depresi yang ditangani secara lambat dapat menyebabkan terganggunya fisik dan mental penderitanya, bahkan hal terburuknya yaitu depresi dapat mengakibatkan kematian. Oleh sebab itu, dibutuhkan penanganan depresi sedini mungkin (Nurabsharina & Kosasih, 2020). Kesehatan jiwa yang dikategorikan ada masalah dengan mental seorang anak adalah hasil skrining dengan hasil abnormal/borderline, sedangkan anak yang dikatakan sehat secara mental adalah yang hasil skriningnya normal.

Survei kesehatan jiwa anak/remaja nasional (I-NAMHS) telah dilakukan pada remaja usia 10-17 Tahun di Indonesia. Hasilnya, lebih dari 17 juta remaja di Indonesia memiliki masalah dengan kesehatan mental.(Detikedu.)

Terlebih kedepan, anak Indonesia akan menghadapi berbagai tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya, seperti pemanasan global, globalisasi dan tekanan terkait media sosial. Serangkaian tantangan tersebut akan mempengaruhi kesehatan mental anak sekaligus mempengaruhi kualitas hidup mereka.

Hasil skrining kesehatan jiwa pada anak yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Juai pada tahun 2023 didapatkan hasil normal sebanyak 81 orang dan hasil abnormal/borderline sebanyak 228 orang.

Oleh karena itu, diluncurkanlah Inovasi Tidak Jinak yang merupakan sebuah inovasi Puskesmas Juai secara sinergis dan kolaboratif bersama lintas sektor dan lintas profesi dalam penjaringan kesehatan jiwa pada anak. Tujuannya adalah agar tertanganinya masalah kesehatan jiwa secara optimal dan cepat.

## **METODE DAN STRATEGI PEMECAHAN MASALAH**

### **Upaya Yang dilakukan Sebelum Inovasi**

Pada tahun 2023 hasil skrining kesehatan jiwa pada anak dengan menggunakan Form SDQ yang dilakukan di 3 sekolah diwilayah kerja puskesmas juai adalah :

#### **1. MTS Al-Barkah Buntu Karau**

Jumlah anak yang di skrining sebanyak 62 Orang dengan hasil normal 10 orang dan hasil abnormal/borderline sebanyak 52 orang.

#### **2. MTS Hayatudin Hukai**

Jumlah anak yang di skrining sebanyak 105 Orang dengan hasil normal 33 orang dan hasil abnormal/borderline sebanyak 72 orang.

#### **3. MTS Al-Falah Juai**

Jumlah anak yang di skrining sebanyak 142 Orang dengan hasil normal 38 orang dan hasil abnormal/borderline sebanyak 104 orang.

### **Upaya Yang dilakukan Setelah Inovasi**

Dilakukan skrining deteksi kesehatan jiwa ulang pada anak sekolah dengan berkolaborasi dengan Program UKS dan pada saat pelaksanaan Posyandu Remaja.

### **Tahapan Inovasi**

Tahapan dari Inovasi TIDAK JINAK (Deteksi Dini Kesehatan Jiwa Anak) adalah sebagai berikut :

#### **1. PERSIAPAN**

##### **a. Pembentukan TIM ( Januari 2024 )**

Terdiri dari : - Dokter

- Perawat (Inovator)

- BidanDesa

##### **b. Penjaringan dan pemilihan ide bagaimana tentang bagaimana cara yang efektif untuk pelaksanaan skrining kesehatan jiwa pada anak.**

## **2. PENGUMPULAN DATA**

Data-data didapatkan dengan cara meminta data dengan pihak sekolah.

## **3. PELAKSANAAN**

- a. Melakukan rapat koordinasi dengan TIM
- b. Melakukan koordinasi dengan kepala Sekolah, Kepala Desa dan kader posyandu remaja terkait tentang kesehatan jiwa Pada Anak .
- c. Membuat SOP
- d. Penilaian dari hasil Pengisian Form SDQ. .
- f. Penyampaian hasil Penilian dan analisis masalah dan rencana tindak lanjut.

## **4. PUBLIKASI**

Menyampaikan hasil Inovasi kepada Puskesmas dan juga sosialisasi inovasi ke Sekolah dan Desa seperti Kepala Sekolah, Kepala Desa, PKK serta Kader agar mendapat dukungan dari Lintas sektor setempat.

### **Manfaat Inovasi**

#### **Bagi Organisasi :**

Mendukung pencapaian salah satu Poin SPM (Standard Pelayanan Minimal) Kesehatan bagi masyarakat terutama anak-anak dengan gangguan mental.

#### **Bagi Stakeholder :**

1. Mendukung dalam pencapaian Program GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat).
2. Meningkatkan angka pelayanan kesehatan

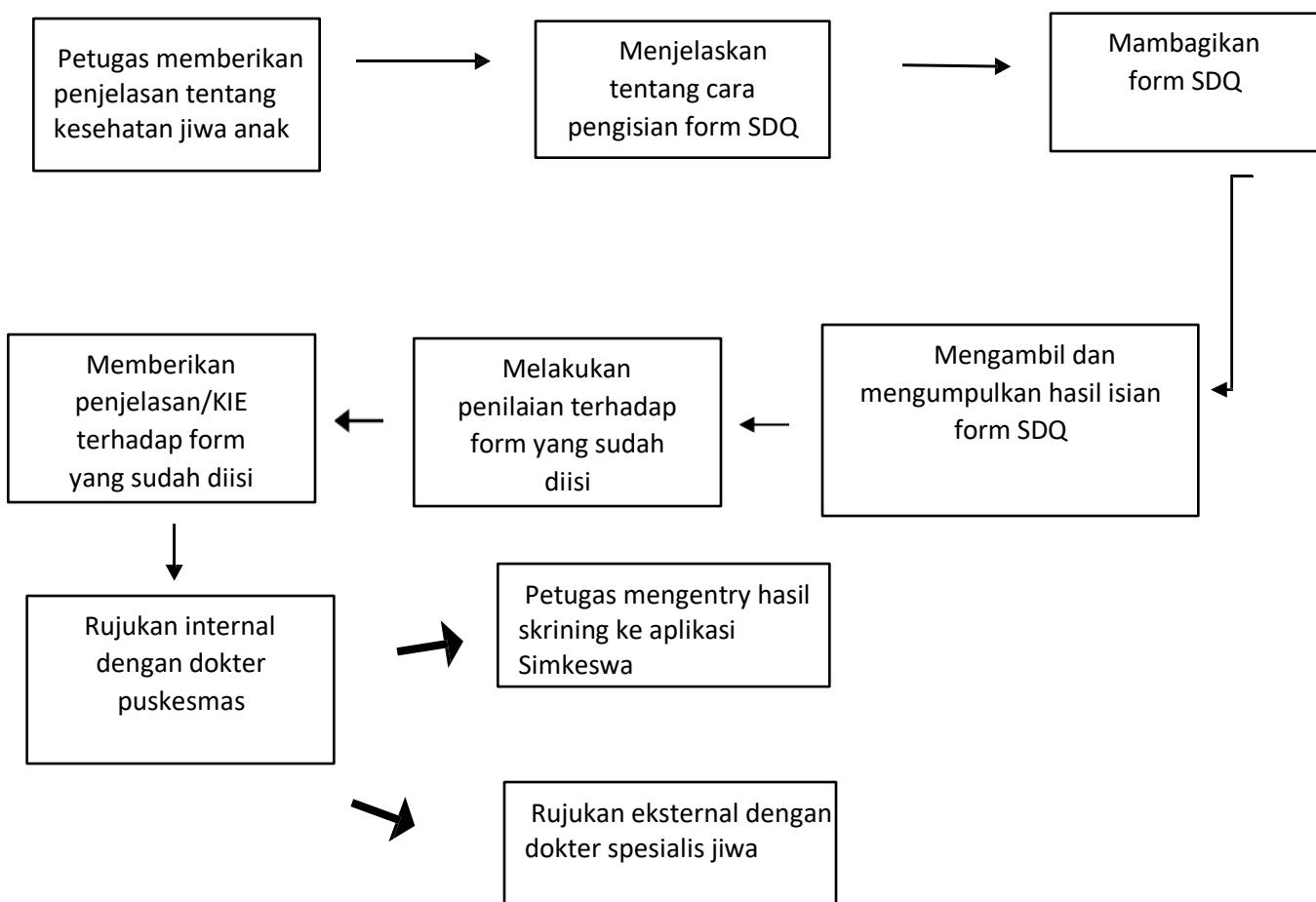
#### **Bagi Masyarakat :**

1. Dapat memantau Riwayat Kesehatannya
2. Meningkatkan kedulian keluarga dan pasien dengan penyakit gangguan mental

## Hasil

Dengan berjalannya inovasi Tidak Jinak diharapkan dapat menjaring gangguan yang mungkin terjadi pada anak-anak dan memfasilitasi agar sekolah dapat menindak lanjuti jika terjadi gangguan dengan cara memberi rujukan ke faskes terdekat. Diharapkan di Tahun 2024 ini hasil yang didapatkan akan menurun angka abnormal atau Boerderline sehingga hasil normal akan meningkat dari hasil deteksi dini kesehatan jiwa pada anak sekolah umur 12 Tahun sampai dengan 15 Tahun di wilayah kerja Puskesmas Juai.

## CARA KERJA



## TATA LAKSANA TIDAK JINAK

Petugas berkoordinasi dengan kepala puskesmas untuk pembentukan tim inovasi Tidak Jinak

1. Petugas melakukan sosialisasi lintas sector mengenai inovasi Tidak Jinak
2. Petugas melakukan pendataan lengkap anak-anak yang akan menjadi sasaran yakni anak dengan umur 12-15 Tahun
3. Mengatur jadwal kunjungan ke sekolah dengan berkolaborasi dengan Program UKS

4. Melakukan penilaian terhadap hasil pengisian form SDQ
5. Memberikan edukasi kepada anak dan keluarganya
6. Diberikan saran dan masukan jika ada anak yang teridentifikasi gangguan mental
7. Rencana tindak lanjut jika diperlukan seperti rujukan ke puskesmas/RS

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat;
2. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 279 tahun 2006 Tentang Pedoman Pelayanan Keperawatan Kesehatan di Puskesmas;
3. [Htpps://childmind.org/article/best-children-books-about-menta-heath/](https://childmind.org/article/best-children-books-about-mental-health/)

## **PENUTUP**

Inovasi “TIDAK JINAK” ini dilakukan berdasarkan data hasil skrining Program Kesehatan jiwa yang di lakukan di 3 sekolah setingkat MTS yang berada di wilayah kerja Puskesmas Juai. Dari data tersebut banyak didapatkan hasil skrining yang abnormal/borderline, sedang hasil normalnya lebih sedikit.

Inovasi Tidak Jinak setelah perbaharuan berhasil menaikan cakupan sasaran yang dulunya hanya dilinkup sekolah, sekarang menjadi ditambah ke posyandu remaja seluruh desa wilayah kerja Puskesmas Juai.